

HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET DENGAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA SMA AL-IHSANI DESA SENDANG DAJAH

Moh. Lutfi

STKIP PGRI BANGKALAN

E-mail : moh.lutfi0808@gmail.com

Abstrak:

Evaluasi hasil belajar mencerminkan cara untuk mengukur sejauh mana pemahaman seorang siswa telah berkembang selama proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Harefa (2020), hasil belajar merujuk pada titik akhir dari proses pembelajaran. Konsep ini juga ditegaskan oleh Suhendri (2015). Guru memiliki peran penting dalam membentuk hasil belajar siswa melalui evaluasi yang dilakukan. Penelitian ini adalah sebuah investigasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini digolongkan sebagai kuantitatif karena informasi yang terhimpun akan diolah dengan menggunakan teknik statistik. "Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian di mana data yang diperoleh berbentuk angka dan digunakan sebagai alat untuk menemukan pola-pola tertentu. Dari hasil analisis data di atas, ditemukan bahwa terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,018 antara penggunaan media pembelajaran berbasis internet dengan hasil belajar siswa di SMA Al Ihsani Desa Sendang Dajah, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara penggunaan internet dan hasil belajar siswa di SMA Al Ihsani Sendang Dajah. Namun, perlu diperhatikan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh (0,018) termasuk dalam kategori agak lemah, menunjukkan bahwa pengaruh internet sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa masih perlu diperkuat

Kata Kunci: Hubungan media pembelajaran berbasis internet dengan hasil belajar

Abstract:

Evaluation of learning outcomes reflects a way to measure the extent to which a student's understanding has developed during the learning process. As explained by Harefa (2020), learning outcomes refer to the end point of the learning process. This concept is also confirmed by Suhendri (2015). Teachers have an important role in shaping student learning outcomes through evaluations. This research is an investigation that uses a quantitative approach. This research is classified as quantitative because the information collected will be processed using statistical techniques. "Quantitative research is a type of research where the data obtained is in the form of numbers and is used as a tool to find certain patterns. From the results of the data analysis above, it was found that there is a correlation coefficient (r) of 0.018 between the use of internet-based learning media and the results student learning at Al Ihsani High School, Sendang Dajah Village, Labang District, Bangkalan Regency. This coefficient indicates that there is a relationship between these two variables. The conclusion of this research is that there is a relationship between internet use and student learning outcomes at Al Ihsani Sendang Dajah High School. However, It should be noted that the correlation coefficient obtained (0.018) is included in the rather weak category, indicating that the influence of the internet as a learning medium on student learning outcomes still needs to be strengthened.

Keywords: Relationship between internet-based learning media and learning outcomes

PENDAHULUAN

Evaluasi hasil belajar mencerminkan cara untuk mengukur sejauh mana pemahaman seorang siswa telah berkembang selama proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Harefa (2020), hasil belajar merujuk pada titik akhir dari proses pembelajaran. Konsep ini juga ditegaskan oleh Suhendri (2015). Guru memiliki peran penting dalam membentuk hasil belajar siswa melalui evaluasi yang dilakukan. Keberhasilan evaluasi ini menghasilkan dua bentuk dampak, yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran mengacu pada hasil belajar yang dapat diukur secara langsung dan segera setelah pembelajaran. Sementara dampak pengiring adalah hasil belajar yang tercermin secara tidak langsung atau dalam bentuk transfer ilmu. Kedua jenis dampak ini memiliki nilai signifikan bagi kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa, seperti yang diungkapkan oleh Didik Kusuma (2020).

Dampak dari proses pembelajaran muncul dalam bentuk perubahan sikap siswa. Transformasi perilaku ini mencakup perubahan dalam pemahaman (aspek kognitif), penguasaan keterampilan (aspek psikomotor), serta pergeseran dalam nilai dan pandangan (aspek afektif). Saat berada dalam proses pembelajaran, keberadaan seorang instruktur menjadi penting untuk menguraikan materi yang sedang dipelajari. Namun, untuk benar-benar memahami konsep yang diajarkan oleh instruktur, siswa sering menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran, terutama jika materi disampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa yang cenderung kaku dan istilah teknis. Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, dibutuhkan media pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang menerima nilai

mengagumkan. Karena itu, guru harus memakai lingkungan belajar yang lebih optimal untuk menaikkan yang akan terjadi belajar peserta didik, dan guru bisa menggunakan beberapa perangkat pembelajaran (Nabillah, T., & tak pernah mati, A. P., 2020).

Media pembelajaran mencakup beragam bentuk, seperti artikel, gambar, peta konsep, diagram, dan tabel yang memiliki unsur visual dan audio.

Ini didesain untuk menarik perhatian, menyampaikan ilustrasi yang lebih kentara tentang apa yang diajarkan atau materi yang diajarkan oleh pengajar pada kelas, dan berfungsi menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar sehingga pada akhirnya dapat semakin tinggi. Kualitas pembelajaran peserta didik (Kustandi, C., & Darmawan, D., 2020).

Media internet artinya produk perkembangan teknologi yang sangat baik dipergunakan untuk media belajar mengajar, karena media tersebut sekarang berfungsi sebagai perpustakaan global. Kami menemukan semua informasi yang kami butuhkan di Internet, tanpa mengetahui batasan dan jarak berasal pengirim berita. Selain itu, juga dimungkinkan untuk memperoleh gosip pada Internet untuk jangka waktu yang tidak terbatas, dimana siswa dapat menggunakan website sebagai indera bantu pengajaran untuk materi yang diberikan sang guru, yang tidak dibatasi oleh waktu belajar. umumnya ditawarkan di kelas. Semakin cepat arus ilmu pengetahuan serta berita di masyarakat, maka semakin banyak media yang diharapkan pada pembelajaran untuk memenuhi tuntutan kurikulum waktu ini. Namun terkadang pengajar tidak memahami serta menguasai lingkungan belajar, yang mau tidak mau menuntut guru untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan pada memakai bahan atau

media pembelajaran. kabar ini membagikan bahwa pengajar bukanlah satu-satunya asal belajar, namun pengajar waktu ini adalah pelatih yang memfasilitasi proses pembelajaran. Terutama di bidang pendidikan politik (Anshori, S., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah investigasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini digolongkan sebagai kuantitatif karena informasi yang terhimpun akan diolah dengan menggunakan teknik statistik. "Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian di mana data yang diperoleh berbentuk angka dan digunakan sebagai alat untuk menemukan pola-pola tertentu."

Pendekatan penelitian kuantitatif melibatkan pemanfaatan data numerik, mulai dari pengumpulan informasi, pemahaman terhadap data, hingga penyajian hasil. Selain itu, pada fase kesimpulan penelitian, disarankan untuk menyertakan dukungan visual seperti diagram, tabel, grafik, atau representasi grafis lainnya.

Dengan berlandaskan pada metode penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan hubungan antara media pembelajaran berbasis internet dan hasil belajar, masing-masing variabelnya.

Penelitian ini Berlokasi di Desa: Sendang Dajah, Kecamatan Labang Kota/Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. Kami Sebagai Peneliti Memilih Dengan Memfokuskan pada SMA Al-Ihsani Untuk Mengetahui Bagaimana Hubungan media internet dengan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua metode:

A. Angket: Metode ini melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden, yang kemudian diharapkan mereka akan menjawabnya.

B. Tes: Metode ini dilakukan dengan memberikan serangkaian soal kepada responden untuk dijawab. Soal-soal tersebut dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa.

1. Analisis data respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis internet memakai instrument angket dengan kala likert.

2. Analisis yang akan terjadi belajar peserta didik yang diperoleh berasal data dengan memakai lembar soal tes yang akan terjadi belajar

3. Analisis Uji Hipotesis

selesai data-data diolah, langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Adapun teknik Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji hubungan product moment, yang bertujuan buat mengetahui kekuatan korelasi media pembelajaran berbasis internet dengan yang akan terjadi belajar di Sekolah Menengah Atas Al Ihsan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi Pearson:

Rumus Koefisien Korelasi Pearson:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Definisi:

- (r) : Koefisien Korelasi Pearson

- (N) : Jumlah pasangan nilai X dan Y

- $(\sum XY)$: Akumulasi hasil perkalian nilai X dan Y

- $(\sum X)$: Jumlah total nilai X

- $(\sum Y)$: Jumlah total nilai Y

- $(\sum X^2)$: Total dari kuadrat nilai X

- $(\sum Y^2)$: Total dari kuadrat nilai Y

Data yang dihasilkan dari pengukuran akan dihitung menggunakan rumus koefisien

korelasi Pearson seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil perhitungan ini akan menghasilkan nilai yang disebut sebagai koefisien korelasi Pearson. Koefisien korelasi ini mengindikasikan sejauh mana hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199: Hubungan sangat rendah
- 0,20 – 0,399: Hubungan rendah
- 0,40 – 0,599: Korelasi sedang
- 0,60 – 0,799: Hubungan bertenaga
- 0,80 – 1,000: Hubungan sangat kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis pada penelitian dibagi sebagai 2 yaitu hasil asal angket dan hasil data berasal nilai tes hasil belajar siswa.

Penyajian data ini adalah berasal akibat penelitian pada mengumpulkan data dalam bentuk tabel-tabel yang sesuai pembagian dua variabel bebas serta variabel terikat. Data variabel bebas yaitu respon siswa setelah penggunaan media internet berasal data angket sedangkan variabel terikat hasil belajar peserta didik berupa nilai Tes soal yang bisa dipandang pada data yang akan terjadi

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{(31x61060) - (787x2405)}{\sqrt{(31x20039 - (787)^2)(31x20039) - (2405)^2}}$$

$$r = \frac{1.892.860 - 1.892.735}{(621.209 - 619.369)}$$

$$r = \frac{125}{6936,57}$$

$$= 0,018$$

Dari hasil analisis data di atas, ditemukan bahwa terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,018 antara penggunaan media pembelajaran berbasis internet dengan hasil belajar siswa di SMA Al Ihsani Desa Sendang Dajah, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dalam Pembahasan lebih lanjut, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan internet sebagai media pembelajaran dengan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Al Ihsani. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan internet sebagai alat pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa sejauh mana internet dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran mempengaruhi perubahan dalam hasil belajar siswa.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, penilaian dilakukan menggunakan berbagai bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan pencapaian siswa pada setiap periode pembelajaran.

Namun, perlu dicatat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh (0,018) berada dalam kategori lemah. Ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan internet sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Selain itu, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet, seperti:

- a) Kemampuan akses siswa terhadap internet memengaruhi durasi belajar menggunakan media internet.
- b) Diperlukan tingkat kemahiran yang memadai dalam menggunakan internet sebagai alat pembelajaran.
- c) Keterbatasan interaksi tatap muka antara guru dan siswa mungkin mempengaruhi

perkembangan nilai dan sikap dalam proses belajar.

d) Terdapat kecenderungan untuk mengabaikan aspek akademik dan sosial, serta kemungkinan munculnya dimensi bisnis atau komersial dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran.

e) Proses pembelajaran dapat cenderung beralih dari pendidikan menjadi sekadar pelatihan.

f) Peran guru mengalami pergeseran, dari sekadar menguasai teknik pembelajaran konvensional menjadi harus memiliki penguasaan teknik pembelajaran berbasis teknologi informasi.

g) Tidak semua lokasi memiliki fasilitas internet, tergantung pada ketersediaan listrik, telepon, dan perangkat komputer.

h) Penguasaan terhadap bahasa asing dan teknologi komputer masih belum merata dalam beberapa situasi.

Semua faktor ini perlu dipertimbangkan dalam pengembangan penggunaan internet sebagai media pembelajaran yang lebih efektif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara penggunaan internet dan hasil belajar siswa di SMA Al Ihsani Sendang Dajah. Namun, perlu diperhatikan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh (0,018) termasuk dalam kategori agak lemah, menunjukkan bahwa pengaruh internet sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa masih perlu diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan.

Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 8(1), 01-18.

Suhendri, H. (2015). Hubungan metode pembelajaran problem solving dengan hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2)

Kusuma, Y. Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460-1467

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat. *Prenada media*.

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat. *Prenada media*.

Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran di sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PPKn dan Sosial Budaya*, 1(1).

Harmanto, B. (2015). Merancang Pembelajaran Menyenangkan bagi Generasi Digital.

Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *BUKU AJAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*.

- Ali, R. (2021). Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Murtiyasa, B. (2015). Tantangan pembelajaran matematika era global.
- Farhan, F., & Erihadiana, M. (2021). Creating Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Media Pembelajaran PAI. *Jurnal NARATAS*, 3(1), 36-44.
- Kanusta, M. (2021). Gerakan Literasi dan Minat Baca. CV. AZKA PUSTAKA.
- Efendi, M. (2013). Lingkungan sebagai media pembelajaran. Di unduh di <http://efendi08.blogspot.co.id/2013/03/lingkungan-sebagai-mediapembelajaran.html>.
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Kurniawan, D. T. (2017). Penggunaan model pjbl untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam membuat media pembelajaran matematika. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 207-220.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Bumi Aksara.
- Syafrizal, M. (2020). Pengantar jaringan komputer. Penerbit Andi.
- Darusman, A. (2019). The Influence of Online Media on Student Interest in Learning: Case Study: Wijaya Kusuma Islamic Vocational High School. *LITERATUS*, 1(1), 1-5.
- Kustiawan, U. (2016). Pengembangan media pembelajaran anak usia dini. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Gunawan, G. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Motion Comic dan Efektivitasnya Dalam Penyampaian Materi Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Namira Medan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Rusman, M. Pd. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.
- Gani, A. G. (2018). Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 2(2).
- Budiarti, A., Handhika, J., & Kartikawati, S. (2017). Hubungan model discovery learning dengan pendekatan scientific berbasis e-book pada materi rangkaian induktor dengan hasil belajar siswa. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(2), 21-28.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96.
- Muttaqin, M., Halid, A., Resha, M., Andryanto, A., Firdian, F., Syamsu,

- S., ... & Sasongko, D. (2022).
Teknologi Jaringan Komputer.
Yayasan Kita Menulis.
- Darimi, I. (2017). Information And
Communication Technologies
Sebagai Media Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Efektif Era
Teknologi Informasi. *Cyberspace:
Jurnal Pendidikan Teknologi
Informasi*, 1(2), 111-121.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami,
E. (2020). Strategi pembelajaran
aktif dalam meningkatkan motivasi
belajar PPKn peserta didik.
*Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru
Sekolah Dasar*, 1(1), 30-4